

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia yaitu dengan mewujudkan penduduk tumbuh seimbang, berkualitas dan berdaya saing dengan pengendalian kuantitas penduduk melalui Keluarga Berencana. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam Program KKBPK (Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk yang paling efektif (BKKBN, 2016).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan berbagai jenis masalah. Masalah utama yang dihadapi di Indonesia adalah di bidang kependudukan yang masih tingginya pertumbuhan penduduk. Keadaan penduduk yang demikian telah mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang dilakukan untuk mempertahankan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, Pemerintah terus berupaya untuk menekan laju pertumbuhan dengan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB) (BKKBN, 2016).

Salah satu sasaran strategis dari pelaksanaan program KB sendiri seperti tercantum dalam rencana kerja pemerintah (RKP) tahun 2017 prioritas nasional pembangunan kesehatan tahun 2015-2019

adalah peningkatan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi, menurunnya tingkat putus pakai kontrasepsi dan meningkatnya penggunaan MKJP. Salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan dalam program ini adalah IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR). Alat kontrasepsi ini efektif dalam mencegah kehamilan, aman, dan reversibel bagi wanita. Efektivitas IUD dalam mencegah kehamilan mencapai 98% hingga 100% (BKKBN, 2016)

Menurut World Health Organization (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan. Mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Bernadus *et all.*, 2013).

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi sebagian wanita. IUD merupakan metode kontrasepsi reversibel yang palingsering digunakan di seluruh dunia dengan pemakaian mencapai sekitar 100 juta wanita, sebagian besar berada di Cina. Generasi terbaru AKDR memiliki efektivitas lebih dari 99% dalam mencegah kehamilan pada pemakaian satu tahun atau lebih (Sirait, 2011).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018, secara global penggunaan kontrasepsi modern sedikit meningkat, dari (54%) pada tahun 1990 menjadi (57,4%). Pengguna kontrasepsi di dunia

lebih dari 100 juta wanita menggunakan kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari (75%) dan (25%) menggunakan non hormonal. Data WHO menunjukkan bahwa pengguna alat kontrasepsi IUD/AKDR (30%) terdapat di Cina, (13%) di Eropa, (5%) di Amerika Serikat, dan (6,7%) di negara–negara berkembang lainnya.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 3 di dunia pada tahun 2020. Menurut data *Worldometers* pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km² jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Berdasarkan data Kampung KB BKKBN tahun 2019 di Indonesia jumlah peserta KB aktif sekitar 2.880.867 jiwa menunjukkan metode kontrasepsi yang terbanyak penggunaannya adalah KB Suntik (47%), Pil (21%), dan IUD berada di urutan ketiga sebanyak (14%), Implan (11%), Kondom (4%), MOW (3%), serta MOP (1%).

Prevalensi peserta KB aktif di Kalimantan Timur berdasarkan Kampung KB BKKBN tahun 2020 sebanyak 22.653 jiwa dengan pengguna KB Suntik (48%), Pil (29%), IUD (9%), Implan (7%), Kondom (4%) dan MOW (3%). Di kota Samarinda tahun 2020 jumlah pasangan usia subur sebanyak 16.098 jiwa dengan pengguna KB Suntik (44%), Pil (30%), IUD (12%), Implan (7%), Kondom (4%), serta MOW (3%). Jumlah ini cenderung meningkat dibandingkan pada tahun 2019

dengan jumlah peserta KB Suntik (40%), Pil (38%), IUD (11%), Implan (5%), Kondom (3%), serta MOW (2%).

Tingginya angka kelahiran juga merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan penggunaan metode kontrasepsi tersebut. Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terbukti paling efektif untuk menekan angka kehamilan, namun hingga saat ini MKJP masih belum menjadi pilihan mayoritas pasangan usia subur di Indonesia. Jenis MKJP seperti IUD, Implant dan sterilisasi berupa vasektomi dan tubektomi telah terbukti secara ilmiah sebagai metode paling efektif menjarangkan kehamilan. Sayangnya pengguna MKJP di Indonesia kalah jauh dari metode pil KB dan suntik KB. (Affandi 2014 dalam Widyarni 2018).

Terjadinya peningkatan jumlah penduduk merupakan dampak yang ditimbulkan akibat peningkatan angka *drop out* KB, sehingga akan berdampak juga pada tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, dan kesehatan sehingga akan menurunkan kualitas penduduk pada suatu negara. Dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan apabila tidak mengikuti program keluarga berencana dapat terjadi peningkatan jumlah penduduk, peningkatan angka kesakitan ibu dan anak (Widyawati, Siswanto, & Najib, 2020).

Penggunaan alat kontrasepsi MKJP dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi non-MKJP seperti pil dan suntik. Namun dapat dilihat bahwa penggunaan MKJP masih rendah jika dibandingkan dengan penggunaan non-MKJP. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) menunjukkan dimana persentase pengguna MKJP meningkat sejalan dengan meningkatnya usia PUS. Namun demikian, peningkatan persentase pengguna MKJP tidaklah signifikan. Bila dikaitkan dengan tujuan penggunaan kontrasepsi serta efektivitasnya, tren yang ada tidak memberikan gambaran yang positif karena sebagian besar peserta KB masih menggunakan kontrasepsi jangka pendek (BKKBN, 2015).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD, diantaranya ada: Faktor internal: takut terhadap efek samping, pengetahuan, pendidikan PUS yang rendah, malas dan risih, persepsi tentang IUD, dari faktor eksternal: prosedur pemasangan IUD yang rumit, pengalaman akseptor IUD lainnya, pekerjaan, dan kurangnya dukungan suami. Rendahnya pendidikan dan kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengakibatkan banyaknya perempuan mengalami kesulitan dalam menentukan jenis kontrasepsi dan sering menyebabkan wanita menjadi beralih ke metode lain bahkan mengakibatkan wanita berhenti menggunakan alat kontrasepsi hingga sering terjadi kehamilan yang tidak diinginkan (Fitriani, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemakaian kontrasepsi jangka panjang (MKJP) agar dapat menurunkan angka kelahiran di Indonesia adalah: upaya pertama memotivasi wanita PUS yang telah memiliki 2 anak dengan usia relatif muda (kurang dari 30 tahun) dan wanita dengan usia tua (lebih dari 30 tahun) yang telah memiliki 2 anak untuk segera menggunakan KB MKJP. Upaya kedua penyediaan dukungan sarana KIE yang lengkap khususnya di tempat pelayanan pemerintah agar kegiatan konseling yang dilakukan dapat maksimal. Selain itu, upaya lainnya adalah membagikan IUD gratis untuk seluruh PUS di seluruh Provinsi telah dikembangkan di Indonesia yang telah dilakukan sejak tahun 2004, stok IUD CuT T 380 A cukup tersedia, tersedianya anggaran untuk IUD, tersedia dana pelatihan medis teknis sebagai *provider* dan *rezise inserter* pada program pemasangan IUD pasca persalinan (Kementrian Kesehatan RI dan BKKBN, 2016).

Menurut (Affandi 2013 dalam Mailia Febriani, 2017), meskipun IUD memiliki banyak keuntungan namun disisi lain terdapat kerugian dari pemasangan IUD, yaitu nyeri saat pemasangan, nyeri kram perut, nyeri haid, haid yang lama dengan volume darah yang lebih banyak dan adanya kemungkinan pemasangan yang tidak tepat yang mengakibatkan terjadinya perdarahan atau perforasi uterus serta infeksi yang terjadi pada pemasangan yang tidak steril. Kegagalan terjadi akibat efek samping dan komplikasi alat kontrasepsi. Efek

samping dan komplikasi yang dirasakan akseptor membuat adanya perasaan tidak nyaman dan takut dalam menggunakan kontrasepsi IUD.

Menurut Widyarni & Dhewi (2018) Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sebagai manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap tentang KB MKJP adalah reaksi responden tentang penggunaan KB MKJP sebagai salah satu alternatif penggunaan kontrasepsi. Dalam bukunya teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia mengemukakan factor-faktor pembentuk sikap adalah kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan, pengalaman pribadi dan faktor emosi dalam diri individu (Wawan dan Dewi, 2010).

Kurangnya minat PUS terhadap IUD tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi tersebut. Pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian alat kontrasepsi memegang peranan penting dalam menentukan sikap dalam pemilihan kontrasepsi. Akseptor KB harus mengenal dan memahami tentang pengertian, jenis kontrasepsi, keuntungan, cara pemakaian, efek samping dan kontraindikasi dalam pemakaian alat kontrasepsi. Pengetahuan dan sikap merupakan domain penting untuk

pembentukan tindakan atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan sikap positif akan berlangsung lama.

Sikap dan pandangan negatif yang beredar dimasyarakat berkaitan dengan pengetahuan dan pendidikan seseorang. Banyak mitos tentang IUD seperti mudah terlepas jika bekerja terlalu keras, menimbulkan kemandulan dan lain sebagainya. Bidan mempunyai peran dalam meningkatkan tingkat pemakaian KB sebagai tindakan preventif terutama bagi wanita dengan resiko. (Tuhu Perwitasari,2020)

Menurut Megalina (2017) Sikap merupakan kecenderungan merespon (secara positif atau negative) orang, situasi atau objek tertentu. sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri ataupun dari orang yang paling dekat. Sikap ibu akseptor KB tentang AKDR sangat penting di perhatikan, karena akan mempengaruhi perilaku akseptor KB tentang AKDR selanjutnya. Secara statistic hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan Sikap merupakan reaksi responden terhadap penggunaan KB MKJP, hasil penelitian mengenai sikap responden paling banyak sikap cukup yaitu sebesar 34 responden (56%), sedangkan paling sedikit responden dengan sikap baik yaitu sebanyak 12 responden (20%) (Widyarni,2018).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini secara empiris dalam satu penelitian dengan pendekatan *systematic literature review* yang berjudul

“Hubungan Antara Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Dalam Tinjauan *Literature Review*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, dalam bentuk *literature Review*, peneliti dengan ini merumuskan suatu masalah yaitu: “Apakah Ada Hubungan Antara Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode tinjauan *literature review* bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi IUD.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat bagi para akseptor KB bahwa pentingnya sikap ibu dalam mendukung penggunaan KB IUD melalui tinjauan *systematic literature review*.
 - b. Memberikan masukan dan informasi secara teori yang dianalisis dari artikel dengan *systematic literature review* berhubungan dengan sikap ibu terutama yang berkaitan dengan penggunaan KB IUD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang luas bagi peneliti dalam bidang penelitian terutama dengan metode *systematic literature review* serta menambah informasi mengenai sikap ibu terhadap penggunaan KB IUD.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam menggunakan alat kontrasepsi IUD, sehingga akan meningkatkan kepatuhan akseptor dalam menggunakan KB melalui artikel yang dianalisis dengan *systemtic literature review*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan sikap ibu terhadap rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD yang dianalisis dengan *systemtic literature review*, sehingga dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur dan acuan penelitian berikutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi acuan dan tambahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang hubungan sikap ibu terhadap rendahnya penggunaan

kontrasepsi IUD dengan pendekatan *systematic literature review*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti lain, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama Peneliti, Tahun, Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|---|
| 1 | (Margaretha Loy, dkk 2020), Analisis Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Sikap WUS Dalam Menggunakan AKDR Di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri | Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah : 1. Variable independen pada penelitian ini adalah IUD 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1. Penelitian margaretha , dilakukan di Puskesmas Pesantren II Kota Kediri 2. Penelitian margaretha dilakukan pada tahun 2020 3. Penelitian oleh margaretha, Penelitian analitik korelasional. Jumlah sampel 44 wanita usia subur menggunakan teknik simple random sampling. 4. Sementara peneliti sekarang yang menggunakan metode literature review |
| 2 | Refy Rusiana, Sri Mudayatiningsih, dan Susmini (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Pada Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Sikap Ibu Dalam Pemilihan Kontrasepsi Di Donowarih | Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah : 1. Variable independen pada penelitian ini adalah IUD 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah: 1. Penelitian Refy Rusiana , dilakukan di Donowarih Karangploso Malang 2. Penelitian Refy Rusiana dilakukan |

| | | | |
|---|--|---|---|
| | Karangploso Malang | | <p>pada tahun 2017</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Penelitian oleh Refy Rusiana, menggunakan desain korelasi. Sampel diambil secara total sampling. Jumlah sampel 48 orang. Teknik analisa data yang digunakan spearman's rho. 4. Sementara peneliti sekarang yang menggunakan metode literature review |
| 3 | Ari Widyarni, 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura | <p>Persamaan pada penelitian ini dengan peneitian yang dilakukan peneliti adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen pada penelitian ini adalah IUD 2. Responden yang akan diteliti yaitu akseptor KB IUD | <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian Ari Widyarni , dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura 2. Penelitian ari widyarni dilakukan pada tahun 2018 3. Penelitian oleh ari widyarni, menggunakan penelitian survey kuantitatif. Teknik Sampel menggunakan Accidental sampling. Jumlah sampel 60 responden. Teknik analisa data yang digunakan Uji Chi Square. 4. Sementara peneliti sekarang yang menggunakan metode literature review |